

TRANSAKSI MATA UANG ASING & HEDGING RESIKO VALUTA ASING

Oleh: Wulandari Agustiniingsih

A. Pengertian

Foreign exchange market atau sering pula disebut dengan bursa valas adalah suatu mekanisme dimana orang dapat mentransfer daya beli antar negara, memperoleh atau menyediakan kredit untuk transaksi perdagangan internasional, dan meminimalkan kemungkinan resiko kerugian akibat terjadinya fluktuasi kurs suatu mata uang. Nilai tukar mata uang asing ialah harga pembelian mata uang asing.

B. Mekanisme Kurs

Mekanisme kurs antara lain:

- Independent float - Nilai mata uang diizinkan untuk bergerak bebas dengan intervensi pemerintah sedikit.
- Dipatok ke mata uang lain - Nilai mata uang tetap (dipatok) dalam hal mata uang asing tertentu (misalnya, dolar AS), bank sentral mengintervensi untuk mempertahankan nilai tukar.
- Sistem Moneter Eropa (Euro) - dua belas negara menggunakan mata uang tunggal.

C. Jenis-Jenis Transaksi

Pada bagian ini transaksi dalam dalam pasar valas yang dilakukan atas dasar sebagai berikut:

1. Transaksi Spot

Transaksi spot adalah jual beli mata uang dengan penyerahan dan pembayaran antarbank yang akan diselesaikan pada dua hari kerja. Penyerahan dana dalam transaksi spot pada dasarnya dapat dilakukan dalam beberapa cara sebagai berikut:

- a) Value today (Value Tod) yaitu penyerahan dana dilakukan pada (hari) yang sama dengan tanggal (hari) diadakannya transaksi (kontrak). Cara penyelesaian ini juga disebut same day settlement atau cash settlement.
- b) Value Tomorrow (Value Tom) yaitu penyerahan dana dilakpada hari kerja berikutnya atau hari kerja setelah diadakannya kontrak atau one day sattlement.
- c) Value spot yaitu penyerahan dilakukan dua hari kerja setelah tanggal transaksi.

2. Transaksi Forward

Transaksi forward atau juga disebut transaksi berjangka pada prinsipnya adalah transaksi sejumlah mata uang tertentu dengan sejumlah mata uang lainnya dengan penyerahan pada waktu yang akan datang. Kurs ditetapkan pada waktu kontrak dilakukan, tetapi pembayaran dan penyerahan baru dilakukan pada pada saat kontrak jatuh tempo. Transaksi forward ini biasanya sering digunakan untuk tujuan hedging dan spekulasi. Hedging akibat terjadinya perubahan kurs.

3. Transaksi Swap

Transaksi swap dalam pasar antar bank adalah pembelian dan penjualan secara bersamaan sejumlah tertentu mata uang dengan tanggal valuta (penyerahan) yang berbeda. Jenis transaksi swap yang umum adalah "spot terhadap forward". Dealer membeli suatu mata uang dengan transaksi spot dan secara simultan menjual kembali jumlah yang sama kepada bank lain dengan kontrak forward. Transaksi swap antara bank dengan Bank Indonesia:

- a) Swap likuiditas yaitu swap yang dilakukan atas inisiatif Bank Indonesia untuk dana yang berasal dari pinjaman luar negeri. Posisi (outstanding) swap likuiditas ini untuk setiap bank maksimum 20% dari modal bank
- b) Swap investasi yaitu swap yang dilakukan atas inisiatif bank berdasarkan swap bank dengan nasabahnya yang dananya berasal dari pinjaman luar negeri (off shore loan) untuk keperluan investasi di Indonesia.

D. Kurs

Kurs adalah rasio antara satu unit mata uang dengan jumlah mata uang lain yang setara dengan mata uang tersebut pada suatu waktu. Kurs yang digunakan dalam akuntansi untuk transaksi luar negeri selain kontrak berjangka adalah sebagai berikut:

- a) Kurs spot (*spot Rate*) yaitu kurs tunai yang berlaku pada saat transaksi.
- b) Kurs sekarang (*current Rate*) adalah kurs dimana satu unit mata uang dapat dipertukarkan dengan mata uang lain pada tanggal neraca atau pada tanggal transaksi.
- c) Kurs Historis adalah kurs yang berlaku pada tanggal tertentu terjadinya transaksi.
- d) Kurs penutup (*closing Rate*) adalah nilai tukar spot pada tanggal neraca.

Kurs spot merupakan cerminan nilai pasar, sementara kurs sekarang dan kurs historis merupakan terminasi akuntansi. Kurs sekarang untuk transaksi mata uang asing adalah kurs spot sebagai akibat penyesuaian langsung atas jumlah yang dinyatakan dalam mata uang asing pada tanggal transaksi. Kurs historis adalah kurs spot yang mengacu pada tanggal kejadian atau transaksi tertentu. Kurs spot, kurs sekarang maupun kurs historis dapat merupakan kurs tetap atau mengambang, tergantung pada mata uang tertentu yang dilibatkan.

E. Kurs mengambang, tetap dan berganda.

- Kurs mengambang atau kurs bebas adalah nilai mata uang yang dipengaruhi oleh daya beli dipasar dunia (permintaan dan penawaran serta factor-faktor lain dalam pasar uang dunia).
- Kurs tetap atau kurs resmi adalah nilai mata uang yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak dipengaruhi perubahan dipasar dunia.
- Kurs berganda terjadi jika pemerintah untuk tujuan tertentu menetapkan kurs yang berbeda untuk transaksi yang berbeda.

F. Perhitungan kurs

Tujuan dari suatu mata uang adalah menyediakan suatu standar nilai, alat pertukaran serta unit pengukuran. Pertukaran mata uang asing dapat dilakukan dalam dua cara:

- Perhitungan langsung yaitu membandingkan mata uang domestic dengan mata uang asing (dinyatakan dalam rupiah).
- Perhitungan tidak langsung yaitu membandingkan mata uang asing dengan mata uang domestic (dinyatakan dalam mata uang asing).

G. Kuotasi Valuta Asing

Kuotasi (quotation) valas merupakan suatu pernyataan kesediaan melakukan transaksi jual beli valas pada suatu kurs yang diumumkan. Kuotasi ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Langsung atau direct quotation

Yaitu cara penentuan kurs suatu mata uang dimana satu mata uang asing digunakan untuk menilai mata uang lokal. Oleh karena itu menurut metode direct quotation, unit mata uang asing senantiasa tetap terhadap mata uang lokal.

2. Tidak langsung atau Indirect Quotation

Penentuan kurs berdasarkan indirect quotation merupakan kebalikan dari direct quotation yaitu penentuan kurs dimana unit mata uang lokal digunakan untuk menilai mata uang asing. Dalam indirect quotation unit mata uang lokal selalu tetap terhadap mata uang asing.

3. USD Quotation

Dalam transaksi valas internasional, USD selalu dijadikan sebagai mata uang referensi dalam penentuan kurs mata uang asing lain.

H. Transaksi Ekspor Impor Dalam Mata Uang Asing

Utang dan piutang yang timbul dalam transaksi mata uang asing dengan entitas luar negeri harus diukur dan dinyatakan dalam mata uang asing, harus diukur dan dinyatakan oleh entitas AS dalam mata uang yang digunakan untuk pencatatan akuntansinya - yaitu rupiah.

Kurs yang relevan bagi penyelesaian transaksi dalam suatu mata uang asing adalah kurs tunai (spot rate) pada tanggal penyelesaian. Pada tanggal diselesaikan, utang - piutang dalam unit mata uang asing harus disesuaikan dengan nilai setara rupiah saat itu.

Jika laporan keuangan disusun sebelum utang atau piutang dalam mata uang asing dilunasi maka saldo akun utang - piutang tersebut harus disesuaikan pada tanggal neraca dalam setara rupiah menggunakan kurs sekarang (current rate) pada tanggal neraca.

Gambaran umum atas akuntansi yang diharuskan untuk transaksi impor dan ekspor dalam mata uang asing secara kredit sbb.:

- 1) Tanggal transaksi. Mencatat transaksi pembelian atau penjualan pada nilai setara dolar AS menggunakan kurs langsung tunai pada tanggal tersebut.
- 2) Tanggal neraca. Menyesuaikan utang atau piutang menjadi nilai setara rupiah pada setiap akhir periode menggunakan kurs langsung

sekarang. Mengakui keuntungan atau kerugian sebagai akibat perubahan kurs antara tanggal transaksi dengan tanggal neraca.

- 3) Tanggal pelunasan. Pertama-tama menyesuaikan utang atau piutang untuk setiap perubahan mata uang asing antara tanggal neraca (atau tanggal transaksi jika transaksi tersebut terjadi setelah tanggal neraca) dengan tanggal pelunasan. Mencatat keuntungan atau kerugian sebagai akibat perubahan kurs yang terjadi, kemudian mencatat pelunasan utang atau piutang dalam mata uang asing tersebut.

I. Ketentuan Akuntansi Untuk Bisnis Internasional

Standar akuntansi bisnis luar negeri serta transaksi pertukaran dalam mata uang asing dimulai pada tahun 1939 telah dikeluarkannya Accounting Research Bulletin (ARB). Kemudian diperbarui dengan ARB no 43 tahun 1943. di Indonesia, ketentuan akuntansi untuk bisnis internasional diawali dengan dikeluarkannya PSAK no 10 dan 11 tahun 1994 yang menjelaskan standar yang digunakan oleh perusahaan dalam mencatat transaksi mata uang asing dan menjabarkan laporan keuangan mata uang asing.

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Dalam PSAK no 10 dinyatakan bahwa : Perusahaan dapat melakukan aktifitas yang menyangkut valuta asing (Foreign Activities) dalam dua cara, melakukan transaksi dalam mata uang asing atau memiliki kegiatan usaha luar negeri (Foreign Operation). Dalam PSAK no 10 diberikan beberapa definisi yang terkait dengan kegiatan bisnis internasional antara lain:

- a) Kegiatan usaha luar negeri (foreign operation) adalah perusahaan anak (subsidiary), perusahaan asosiasi, usaha patungan, atau cabang perusahaan pelapor, yang aktifitasnya dilaksanakan disuatu Negara diluar Negara perusahaan pelapor.
- b) Entitas asing adalah suatu kegiatan usaha luar negeri, yang aktifitasnya bukan merupakan suatu bagian integral dari perusahaan pelapor.
- c) Pos moneter adalah kas dan setara kas, aktiva dan kewajiban yang akan diterima atau dibayar yang jumlahnya pasti atau dapat ditentukan.
- d) Nilai wajar adalah suatu jumlah yang dapat digunakan sebagai dasar pertukaran aktiva atau penyelesaian kewajiban antara pihak yang paham dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar.

2. Pendekatan Penjabaran Laporan Keuangan

Beberapa pendekatan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing ke dalam mata uang domestik, meliputi ;

- a) Metode Lancar-Tak lancar, yang menjabarkan akun-akun lancar pada kurs sekarang serta akun-akun tidak lancar pada kurs historis.
- b) Metode Moneter-Non moneter, yang mengubah aktiva dan kewajiban moneter pada kurs sekarang serta aktiva dan kewajiban non moneter pada kurs histories.

- c) Metode Temporal, yang mengubah aktiva dan kewajiban yang dinilai dengan prinsip akuntansi yang sama.
- d) Metode Kurs Sekarang, yang menjabarkan seluruh aktiva dan kewajiban pada kurs sekarang.

J. Tujuan Penjabaran dan Konsep Mata Uang Fungsional

Tujuan penjabaran laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Menyajikan informasi secara umum sejalan dengan efek ekonomis yang diharapkan dari perubahan kurs pada ekuitas dan arus kas perusahaan.
- Menggambarkan dalam laporan konsolidasi aktivitas finansial serta hubungan dari masing-masing entitas terkonsolidasi sebagaimana dinilai dalam mata uang fungsional agar bias sejalan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

K. Konsep Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang yang digunakan dalam wilayah operasi utama perusahaan, mata uang dimana perusahaan tersebut menghasilkan serta membelanjakan uang kas mereka. Syarat suatu mata uang dapat menjadi mata uang fungsional adalah sebagai berikut:

- Harga jual
Jika harga jual produk dari suatu entitas luar negeri lebih banyak ditentukan oleh persaingan ditingkat local atau regulasi pemerintah local, maka mata uang local dari entitas luar negeri tersebut dapat dipakai mata uang fungsional.
- Pasar penjualan
Jika pasar penjualan berada seluruhnya dinegara perusahaan induk maka mata uang Negara perusahaan induk tersebut dapat digunakan sebagai mata uang fungsional.
- Pengeluaran
Pengeluaran perusahaan seperti upah pekerja serta biaya material yang merupakan biaya local dapat membenarkan dijadikannya mata uang local dari entitas luar negeri sebagai mata uang fungsional.
- Pendanaan
Ditentukan oleh mata uang local dari entitas luar negeri, serta jika dana yang dihasilkan dalam operasi perusahaan cukup untuk melunasi hutang, baik hutang saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Maka mata uang local dari entitas luar negeri dapat dijadikan mata uang fungsional.
- Perjanjian serta transaksi antar perusahaan dalam volume yang besar.

L. Kontrak Forward Mata Uang dan Perjanjian Lainnya

Operasi hedging adalah kontrak penjualan atau pembelian mata uang asing untuk menghindari resiko memegang hutang dan piutang dalam mata uang asing. Untuk menghindari resiko fluktuasi nilai mata uang asing, ada satu cara yang sering digunakan adalah kontrak berjangka.

Dalam FASB no 52 disebutkan bahwa kontrak berjangka adalah perjanjian untuk melakukan pertukaran mata uang yang berbeda pada satu

waktu tertentu dimasa yang akan datang dan pada kurs tertentu yang disepakati (forward rate).

PSAK no 10 menyatakan bahwa transaksi valuta berjangka adalah transaksi pertukaran dua valur asing melalui pembelian tunai dengan penjualan kembali secara berjangka. Empat situasi dimana kontrak berjangka ini digunakan adalah sebagai berikut:

Spekulasi	Hedging atas posisi aktiva	Hedging atas komitmen yang dapat didentifikasi.	Hedging atas transaksi dengan entitas di luar negeri
<ul style="list-style-type: none"> • Bertujuan untuk berspekulasi dalam perubahan kurs. • Keuntungan dan kerugian pertukaran diakui langsung setiap terjadi perubahan kurs forward (kurs tertentu yang disepakati pada masa yang akan datang oleh perusahaan yang melakukan hedging dengan pialang). • Efek pendapatan sama dengan kerugian dan keuntungan pertukaran yang diakui 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertujuan untuk mengimbangi eksposur posisi aktiva atau kewajiban bersih yang ada. • Keuntungan dan kerugian pertukaran diakui langsung namun diimbangi oleh keuntungan serta kerugian yang bersesuaian pada posisi aktiva dan kewajiban bersih. • Premium dan diskon atas kontrak berjangka diamortisasi sebagai pendapatan sepanjang masa kontrak berjangka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hedging dicatat dan diidentifikasi jika dianggap efektif dan mata uang tersebut tetap/tidak berubah. • Bertujuan untuk mengimbangi exposure pembelian atau penjualan yang akan direalisasikan pada masa yang akan datang, dan mengunci harga dari kontrak yang ada dalam mata uang domestik. • Keuntungan dan kerugian pertukaran ditangguhkan sampai komitmen direalisasikan menjadi transaksi selanjutnya keuntungan dan kerugian yang ditangguhkan tadi diperlakukan sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> • Bertujuan untuk mengimbangi exposure investasi bersih yang ada dalam sebuah entitas luar negeri. • Keuntungan dan kerugian pertukaran diakui sebagai penyesuaian ekuitas dan akan mengimbangi penyesuaian ekuitas yang dicatat dalam investasi bersih.

	<ul style="list-style-type: none"> Efek pendapatan sama dengan amortisasi dari premium atau diskon (saling offset keuntungan dan kerugian). 	<ul style="list-style-type: none"> penyesuaian terhadap harga transaksi. Pilihan premium dan diskon dapat langsung diamortisasi sebagai pendapatan atau ditangguhkan dan diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap harga transaksi. 	
--	--	---	--

M. Transaksi Mata Uang Asing selain Kontrak Berjangka

Transaksi yang terjadi dalam suatu Negara merupakan transaksi lokal yang dinilai dan dicatat dalam mata uang Negara tersebut. Transaksi luar negeri adalah transaksi yang terjadi antar luar Negara atau antar perusahaan dari Negara yang berbeda. Transaksi mata uang asing adalah transaksi dimana nilai tukarnya dinyatakan dalam mata uang selain dari mata uang fungsional suatu entitas. Jadi, sebuah transaksi luar negeri tidak otomatis merupakan transaksi mata uang asing.

1) Ketentuan dalam PSAK

Ketentuan yang tercantum dalam PSAK no 10 hanya diterapkan dalam transaksi mata uang asing dan untuk laporan keuangan mata uang luar negeri untuk transaksi mata uang asing selain kontrak berjangka, maka:

- Pada tanggal transaksi diakui, setiap aktiva, kewajiban, penerimaan, pengeluaran, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi tersebut harus dinilai dan dicatat dalam mata uang fungsional dari entitas yang melakukan pencatatan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.
- Pada setiap tanggal neraca, saldo yang tercatat dalam mata uang selain mata uang fungsional dari entitas yang melakukan pencatatan harus disesuaikan untuk mencerminkan kurs sekarang.
- Pos aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan kedalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tanggal neraca. Apabila terdapat kesulitan dalam menentukan kurs tanggal neraca, maka dapat digunakan kurs tengah Bank Indonesia.
- Pos non moneter tidak boleh dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal neraca tetapi tetap harus dilaporkan dengan kurs tanggal transaksi.

- Pos non moneter yang dinilai dengan nilai wajar dalam mata uang asing harus dilaporkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai tersebut ditentukan.

2) Penjabaran pada Kurs Spot

Syarat utama bagi transaksi mata uang asing adalah membuat transaksi tersebut adalah bahwa transaksi tersebut dijabarkan dalam mata uang domestik pada kurs spot yang terjadi pada tanggal tersebut. Unit pengukuran berubah dari mata uang asing ke mata uang fungsional. PSAK no 10 menyatakan: "keuntungan dan kerugian akibat translasi harus dinyatakan dalam perhitungan laba rugi periode dimana kurs mengalami perubahan. Bila timbulnya dan penyelesaian transaksi berada dalam suatu periode transaksi yang sama maka seluruh selisih kurs diakui pada periode kurs. Namun jika timbulnya dan diselesaikannya suatu transaksi berada dalam beberapa periode akuntansi, maka selisih kurs harus diakui untuk setiap periode dengan memperhitungkan kurs untuk masing-masing periode". Kerugian akibat pertukaran mata uang asing hanya terjadi jika tagihan dalam mata uang asing dan kerugian terjadi pada saat pencatatan pembayaran bukan pada pencatatan transaksi pertama.

3) Pembelian yang dinyatakan dalam Mata Uang Asing (perusahaan Indonesia)

- Pada saat terjadinya, transaksi dicatat pada kurs spot yang berlaku.
- Pada saat tutup buku, disesuaikan apakah transaksi tersebut merupakan keuntungan/ kerugian.
- Pada saat dilakukan pembayaran dicatat dengan kurs spot yang berlaku.

4) Penjualan yang dinyatakan dalam Mata Uang Asing

- Pada saat terjadinya, transaksi dicatat pada kurs spot yang berlaku.
- Pada saat tutup buku, disesuaikan apakah merupakan keuntungan /kerugian dari pertukaran.
- Pada saat pelunasan selisih dari kurs yang berlaku dengan kurs tutup buku diakui sebagai keuntungan /kerugian pertukaran.
- Dikonversikan menjadi mata uang fungsional entitas.

Mengelolah Risiko Mata Uang Internasional dengan Instrumen Internasional Pertukaran Mata Uang Masa Depan (Foreign Currency Forward Exchange)

Entitas multinasional mengelola risiko MUA mereka dengan menggunakan beberapa jenis keuangan seperti :

1. Kontrak masa depan dalam mata uang asing (*foreign currency - denominated forward exchange contract*)
2. Opsi mata uang asing (*foreign currency option*)
3. Mata uang asing berjangka ((*foreign currency future*)

Akuntansi untuk derivatif dan aktivitas lindung nilai (hedging)berpedoman pada dua standar :

PSAK 50 , : Instrumen Keuangan : " Penyajian dan pengungkapan"

PSAK 55, : Instrumen Keuangan " Pengakuan dan Pengukuran" , mendefinisikan derivatif dan menetapkan aturan umum dalam pengakuan derivatif baik sebagai aset atau kewajiban dalam neraca dan mengukur instrumen keuangan tersebut pada nilai wajar.

Instrumen keuangan (*financial instrument*) adalah kontrak yang akan meningkatkan nilai aset dari suatu entitas dan instrumen utang atau ekuitas pada entitas lain. contoh, bukti kepemilikan, wesel bayar dan wesel tagih serta berbagai jenis kontrak keuangan lainnya.

Derivatif (*derivative*) adalah suatu instrumen keuangan yang :

1. Memiliki satu atau lebih variabel pokok yang mendasarinya (*underlying*) dan satu atau lebih jumlah nosional (*notional amount*) .Di mana nilainya mengalami perubahan karena ada perubahan variabel yang mendasarinya seperti tingkat bunga, harga komoditas, atau surat berharga atau index.
2. Tidak memerlukan investasi awal neto atau walaupun memerlukan investasi maka nilainya lebih kecil bila dibandingkan dengan jumlah yang dibutuhkan oleh jenis perjanjian lainnya yang diperkirakan akan menghasilkan efek yang sama terhadap perubahan dalam faktor-faktor pasar.
3. Persyaratan perjanjian mengharuskan adanya *settlement* (pelunasan) pada tanggal tertentu di masa yang akan datang.

contoh, derivatif *adalah kontrak pertukaran mata uang asing masa depan yang nilainya diturunkan dari perubahan kurs mata uang asing sepanjang kontrak.*

Perlu dicatat bahwa *tidak semua instrumen keuangan* adalah derivatif. Definisi spesifik dari derivatif adalah suatu instrumen keuangan atau kontrak yang mempunyai semua karakteristik berikut :

1. Memiliki satu atau lebih variabel pokok yang mendasarinya (*underlying*) dan satu atau lebih jumlah nosional (*notional amount*) yang menentukan persyaratan instrumen keuangan tersebut.
 - a. **Variabel pokok yang mendasari** (*underlying*) adalah variabel keuangan atau variabel fisik yang mempunyai perubahan yang dapat dipantau atau yang dapat diverifikasi secara obyektif. Kurs mata uang asing, harga komoditas, indeks atau tingkat harga, jumlah hari-hari yang hangat pada musim dingin atau variabel lain yang mencakup peristiwa yang terjadi maupun tidak terjadi seperti pembayaran yang dijadualkan dalam suatu kontrak.
 - b. **Jumlah nosional** (*notional amount*) adalah banyaknya unit mata uang , saham, ukuran kapasitas, berat atau unit lain yang ditetapkan dalam instrumen keuangan.
2. Instrumen keuangan atau kontrak lain tidak memerlukan investasi awal neto atau jikapun ada maka investasi neto awal dari pada yang diperlukan untuk jenis kontrak yang diharapkan mempunyai tanggapan yang serupa pada perubahan faktor pasar.
3. Persyaratan kontrak :
 - a. memerlukan atau memperbolehkan suatu penyelesaian neto (*neto settlement*)
 - b. menyediakan penyerahan aset yang menempatkan penerima dalam posisi ekonomi yang secara substansial tidak berbeda dengan penyelesaian neto atau
 - c. kontrak yang siap untuk diselesaikan neto oleh pasar atau mekanisme lain diluar kontak. contoh, sebuah kontrak masa depan (*forward contract*) mengharuskan penyerahan atas sejumlah saham namun ada mekanisme pasar opsi yang menawarkan kesempatan untuk siap menjual kontrak atau untuk masuk ke dalam suatu kontrak yang saling menghapuskan atau saling mengompensasi (*offsetting contract*).

Adakalanya instrumen keuangan mempunyai derivatif yang melekat (*embedded derivative*) yang harus dipisahkan atau dipindahkan dari kontrak utamanya. contoh, penawaran utang perusahaan yang mencakup bunga reguler namun disertai pula dengan adanya kemungkinan pembayaran premi berdasarkan harga masa depan komoditas seperti halnya minyak mentah. Dalam hal ini fitur pembayaran bersyarat tersebut adalah derivatif. contoh lain, perjanjian utang yang menetapkan pokok pinjaman namun tingkat bunganya berdasarkan pada LIBOR (*London Interbank offered rate*)

yang bersifat variabel. Dalam hal ini, bunga tersebut derivatif yang ditempelkan karena sifat variabelnya yang diturunkan dari pasar.

Derivatif Yang Ditujukan Sebagai Lindung Nilai

Derivatif dapat ditunjukkan untuk *melindungi nilai atau mengurangi risiko* . Beberapa perusahaan menggunakan derivatif bukan untuk lindung nilai namun sebagai instrumen keuangan yang bersifat spekulatif. Contoh, perusahaan dapat menandatangani kontrak masa depan yang tidak mempunyai tujuan untuk saling menghapuskan nilai apapun. Dalam hal ini, kerugian atau keuntungan derivatif dicatat dalam laba periode berjalan.

PSAK 55 memberikan persyaratan spesifik dalam pengklasifikasian derivatif sebagai suatu aktivitas lindung nilai . Akuntansi lindung nilai menghapuskan (kerugian) atas pos yang dilindungi atas kerugian (keuntungan) dari instrumen lindung nilai.

Lindung nilai dapat digunakan untuk :

1. risiko kurs mata uang asing dimana kurs dapat berubah setiap saat
2. risiko tingkat bunga khususnya untuk perusahaan yang mempunyai utang yang bersifat variabel
3. risiko komoditas dimana harga masa depan dapat berbeda dari harga tunai.

Suatu instrumen derivatif dapat diklasifikasikan sebagai instrumen lindung nilai jika dan hanya jika seluruh kriteria berikut dipenuhi :

1. Dokumentasi yang cukup harus disajikan pada awal jangka waktu lindung nilai untuk menentukan tujuan dan sasaran dari lindung nilai. Instrumen lindung nilai dan hal-hal yang dilindungi serta bagaimana aktivitas lindung nilai tersebut akan dievaluasi secara berkesinambungan.
2. Lindung nilai harus sangat efektif dalam mengompensasi seluruh perubahan dalam nilai wajar maupun arus kas yang dihubungkan dengan nilai yang dilindungi dan seluruh strategi manajemen untuk melakukan lindung nilai tersebut secara konsisten harus didokumentasikan selama jangka waktu lindung nilai.
3. Untuk lindung nilai arus kas, transaksi yang diperkirakan sebagai subjek lindung nilai harus dapat memiliki kemungkinan yang sangat tinggi (*highly probable*) dan harus menunjukkan adanya eksposur yang tinggi pada arus kas yang dapat menyebabkan timbulnya untung dan rugi akibat risiko tersebut.
4. Efektivitas lindung nilai harus dapat dihitung dengan meyakinkan, seperti lindung nilai atas nilai wajar atau arus kas harus dapat dihubungkan dengan

risiko lindung nilai dan instrumen lindung nilai tersebut dapat dihitung dengan tepat.

5. Lindung nilai ditentukan secara berkesinambungan dan nilai pada bagian efektifnya ditentukan secara aktual sepanjang periode pelaporan keuangan. *Efektivitas dipandang sebagai kemampuan instrumen derivatif untuk menghapuskan perubahan dalam nilai wajar atas arus kas barang yang dilindungi antara 80 sampai 125 % dari perubahan nilai barang yang dilindungi. Derivatif yang memenuhi persyaratan untuk lindung nilai dan digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi tujuan tersebut diatur dalam PSAK 55 sebagai berikut :*

1. Lindung nilai atas nilai wajar (fair value hedges)

digunakan untuk melindungi risiko perubahan nilai wajar dari kewajiban atau aset atau komitmen (*firm commitment*) yang belum diakui untuk membeli atau menjual aset pada harga tetap atau porsi tertentu seperti aset, kewajiban atau komitmen yang dapat dikaitkan dengan risiko tertentu dan dapat menyebabkan timbulnya keuntungan dan kerugian. Keuntungan dan kerugian neto dari perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai diakui pada laporan laba rugi periode berjalan. Pada saat yang sama nilai terbawa dari nilai lindung tersebut akan disesuaikan untuk untung atau rugi dengan risiko lindung nilai, dimana hal ini juga langsung diakui pada laporan laba rugi periode berjalan. Contoh lindung nilai atas nilai wajar disajikan dalam lampiran 11B dengan menggunakan suatu kontrak opsi untuk melindungi efek/surat berharga yang tersedia untuk dijual.

2. Lindung nilai arus kas (cash flow hedges)

digunakan untuk melindungi risiko perubahan nilai arus kas yang diantisipasi yang masuk atau keluar dari perusahaan untuk aset dan kewajiban yang diakui seperti (pembayaran bunga masa depan atau utang bunga dengan tingkat bunga variabel) atau transaksi yang diperkirakan sangat pasti terjadi dan dapat memengaruhi laba dan rugi. Bagian laba atau rugi atas instrumen keuangan yang ditetapkan sebagai bagian efektif harus dilaporkan sebagai bagian dari ekuitas dan akan dipindahkan dalam laporan laba rugi ketika transaksi lindung nilai ketika lindung nilai tersebut memengaruhi laba rugi berjalan. Bagian efektif didefinisikan sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai yang menghapuskan kerugian atau keuntungan pada pos yang dilindungi. Bagian perubahan nilai pasar wajar ini berkaitan dengan nilai intrinsik dari perubahan variabel pokok yang mendasari. Sisa keuntungan atau kerugian pada instrumen lindung nilai didefinisikan sebagai bagian yang tidak efektif. Perubahan pada nilai pasar wajar derivatif ini berkaitan dengan nilai waktu derivatif tersebut dan menjadi nol pada tanggal masa berlaku derivatif tersebut habis. Jika lindung nilai atas transaksi yang diperkirakan akan menyebabkan pengakuan aset atau kewajiban keuangan maka setiap untung atau rugi dari setiap instrumen

keuangan - yang sebelumnya diakui langsung sebagai bagian ekuitas - langsung dipindahkan dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana aset atau kewajiban keuangan tersebut menghasilkan laba atau rugi. contoh penentuan bagian efektif dan tidak efektif dari perubahan nilai derivatif disajikan dalam lampiran 11B sehubungan dengan lindung nilai arus kas yang menggunakan opsi untuk melindungi nilai pembelian persediaan yang diantisipasi di masa depan.

3. lindung nilai dari investasi neto operasi di luar negeri

Derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai untuk jenis risiko mata uang asing ini mempunyai keuntungan atau kerugian yang dilaporkan dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai bagian dari penyesuaian translasi kumulatif .

Kontrak Pertukaran Masa Depan

Perusahaan yang beroperasi di mancanegara seringkali menggunakan kontrak pertukaran masa depan (*foreign exchange contract*) dengan pedagang MUA untuk menukarkan berbagai mata uang pada kurs dan tanggal tertentu di masa depan.

Kasus 1 Mengelola Posisi Aset Atau Kewajiban Neto Yang Terkena Eksposur Mata Uang Asing : Bukan Instrumen Lindung Nilai

Penggunaan paling umum dari kontrak pertrukaran mata uang asing adalah untuk mengelola *posisi mata ang asing, baik posisi aset neto yang terkena eksposur maupun kewajiban neto*.Kontrak pertukaran mata uang asing akan menyeimbangkan antara kewajiban dalam suatu mata uang asing dalam piutang mata uang asing yang sama sehingga akan menghapuskan risiko fluktuasi mata uang asing . Contoh, perusahaan Indonesia membeli barang dari perusahaan Amerika yang mengaruskan pembayaran dalam dolar AS. Jika transaksi didenominasi dalam dolar AS, maka *perusahaan Indonesia terkena risiko perubahan nilai kurs antara rupiah dan dolar*.Agar dapat terlindungi dari dampak fluktuasi nilai dolar, maka perusahaan Indonesia memasuki kontrak pertukaran mata uang asing untuk menerima dolar pada tanggal pelunasan di masa depan .Perusahaan Indonesia kemudian menggunakan dolar tersebut untuk menyelesaikan komitmen mata uang asing yang timbul dari transaksi pembelian.

Alternatif lain, perusahaan Indonesia dapat mempunyai piutang yang didonominasi dalam mata uang asing yang juga dapat dikelola dengan kontrak pertukaran mata uang asing. Dalam kasus ini perusahaan Indsonesia melakukan kontrak untuk unit mata uang asing keppada pedagang mata uang asing di masa depan untuk ditkarkan dengan rupiah.

PSAK 55 menjelaskan aturan umum bahwa kurs yang relevan untuk menilai kontrak pertukaran mata uang asing adalah kontrak masa depan pada tiap tanggal penilaian. Ingat bahwa PSAK 10 menjelaskan bahwa piutang usaha atau utang usaha yang didenominasi dalam mata uang asing dinilai dengan menggunakan kurs tunai pada tanggal penilaian. Kontrak pertukaran harus disesuaikan atas perubahan nilai wajarnya. Karena dua kurs yang digunakan berbeda-kurs tunai dan kurs masa depan - umumnya akan timbul perbedaan antara jumlah keuntungan atau kerugian. Perbedaan ini tidak terlalu besar namun akan menimbulkan sedikit volatilitas dalam arus laba.

Nilai Waktu (*time value*) dan arus kas masa depan adari kontrak pertukaran

PSAK 55 mengharuskan pengakuan faktor bunga jika bunga yang dikenakan signifikan. Jika bunga signifikan maka perusahaan harus menggunakan nilai sekarang dari arus kas masa depan yang diperkirakan untuk menilai kontrak pertukaran secara wajar. Dengan menggunakan nilai sekarang maka perusahaan secara eksplisit mengakui nilai waktu dari uang.

Kasus 2 Lindung Nilai Komitmen Mata Uang Asing Belum Diakui : Lindung Nilai Atas Nilai Wajar Mata Uang Asing

Perusahaan dapat mengalami risiko MUA *sebelum terjadi transaksi pembelian* atau penjualan.

Contoh, perusahaan dapat menandatangani pembelian yang tidak dapat dibatalkan untuk membeli barang dari entitas asing di masa depan yang akan dibayar dalam mata uang asing. Dengan menyetujui harga beli pada saat ini untuk pembelian masa depan, perusahaan *telah terikat dalam komitmen mata uang asing yang dapat diidentifikasi* walaupun pembelian belum terjadi. : yaitu kontrak pembelian masih *executory (belum diakui)*. Perusahaan belum mempunyai kewajiban hingga barang diserahkan tetapi perusahaan mempunyai risiko perubahan kurs sebelum tanggal transaksi (*tanggal penyerahan barang*).

PSAK 55 menjelaskan perlakuan akuntansi untuk *penggunaan kontrak masa depan atas lindung nilai komitmen mata uang asing belum diakui (hedging unrecognized foreign currency firm commitment)*. Perusahaan dapat memisahkan komitmen menjadi aspek instrumen keuangan (*kewajiban untuk membayar yen*) dan aset nonkeuangan (hak untuk menerima persediaan).

Kontrak pertukaran yang dipisahkan tersebut adalah lindung nilai atas perubahan nilai wajar dari komitmen untuk risiko mata uang asing yang dilindungi nilainya. PSAK 55 menjelaskan bahwa lindung nilai atas komitmen termasuk dalam kategori akuntansi untuk lindung nilai atas nilai wajar dan kontrak pertukaran akan dinilai pada nilai wajarnya.

Menarik untuk dicatat bahwa terdapat perbedaan perlakuan akuntansi untuk lindung nilai transaksi yang diperkirakan (*lindung nilai arus kas*) dibandingkan lindung nilai atas komitmen mata uang asing belum diakui (*lindung nilai atas nilai wajar*). Transaksi yang diperkirakan (*forcasted*) adalah transaksi yang diantisipasi (*anticipated*) namun tidak dijamin (*guaranteed*). Transaksi yang diperkirakan dapat terjadi sebagaimana diperkirakan, tetapi lindung nilai atas transaksi yang diperkirakan diperlakukan sebagai lindung nilai arus kas. Dengan bagian efektif dari perubahan nilai wajarnya diakui dalam pendapatan komprehensif. Di lain pihak, komitmen adalah perjanjian dengan pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa yang bersifat mengikat dan umumnya mempunyai kekuatan hukum, Perjanjian tersebut mempunyai karakteristik sbb:

1. Perjanjian menjelaskan semua hal-hal yang signifikan seperti kuantitas, harga yang tetap, dan waktu terjadinya transaksi. Harga dapat di denominasi dalam mata uang fungsional entitas atau dalam mata uang asing.
2. Persetujuan hanya berisi provisi finalti yang cukup besar hingga menyebabkan kemungkinan besar terjadi pelaksanaan perjanjian.

Transaksi yang diperkirakan dapat menjadi komitmen jika perjanjian dengan karakteristik tersebut diatas dibuat antara pihak-pihak terkait. Setiap lindung nilai arus kas atas transaksi yang diperkirakan dapat berubah menjadi lindung nilai atas nilai wajar pada saat dibuatnya perjanjian komitmen. Akan tetapi semua transaksi yang dicatat dalam pendapatan komprehensif lain-lain dalam lindung nilai arus kas tidak diklarifikasi ke laba sampai transaksi yang diperkirakan tersebut memengaruhi perhitungan laba.

PSAK 55 memberikan panduan untuk manajemen perusahaan untuk memilih dasar yang akan digunakan untuk pengukuran efektivitas lindung nilai. manajemen dapat memilih kurs masa depan, kurs tunai, atau nilai intrinsik untuk mengukur efektivitas. Contoh yang digunakan dalam hal ini, menggunakan kurs masa depan yang komitmen dengan aturan umum untuk penilaian kontrak masa depan yang diharuskan dalam PSAK 55. Pengukuran perubahan nilai wajar dalam kontrak masa depan menggunakan kurs masa depan selama jangka waktu kontrak dan kemudian, jika bunga signifikan, perubahan dalam kurs masa depan didiskontokan untuk mencerminkan nilai waktu dari uang.

Kasus 3 Lindung Nilai Komitmen Mata Uang Asing Belum Diakui : Lindung Nilai Arus Kas Mata Uang Asing

Menarik untuk dicatat bahwa perbedaan perlakuan akuntansi untuk lindung nilai transaksi yang diperkirakan sebagai lindung nilai arus kas dengan lindung nilai komitmen mata uang asing yang dapat diidentifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar. Transaksi yang diperkirakan

(forecasted) adalah transaksi yang diantisipasi (anticipated) namun tidak dijamin (guaranteed). Transaksi yang diperkirakan dapat terjadi sesuai dengan yang diperkirakan, tetapi lindung nilai atas transaksi yang diperkirakan diperlakukan sebagai lindung nilai arus kas dengan bagian efektif dari perubahan nilai wajarnya diakui dalam pendapatan komprehensif. Jenis lindung nilai ini adalah lindung nilai terhadap perubahan dalam arus kas yang mungkin terjadi di masa depan yang akan timbul dari perubahan dalam kurs mata uang asing. Transaksi yang diperkirakan dapat menjadi komitmen jika pihak-pihak yang terlibat membuat perjanjian yang mengikat. contoh, Pembelian persediaan diperkirakan, tetapi tidak terdapat perjanjian yang mengikat untuk pembelian tersebut.

Kasus 4 Spekulasi Di Pasar Mata Uang Asing

Sebuah entitas dapat memutuskan untuk berspekulasi dalam mata uang asing sebagaimana dapat dilakukan pada komoditas lain. Contoh, perusahaan Indonesia menduga bahwa rupiah akan menguat terhadap euro yaitu kurs langsung akan menurun. Dalam kasusu ini, perusahaan Indonesia dapat **berspekulasi dengan kontrak masa depan** dengan menjual uero untuk penyerahan di masa depan dengan harapan dapat membeli uero dengan harga lebih rendah pada saat penyerahan.

Contoh Akuntansi Lindung Nilai

a) Lindung Nilai Penjualan Ekspor

Contoh 1

- Sesuai dengan kontrak, Joe akan setuju untuk menjual 1.000.000 peso untuk \$ 0,105, pada tanggal 2 Maret 2006.
- Dalam hal ini, Joe akan telah mengumpulkan \$ 105.000 dan bukan \$ 90.000.
- Alih-alih \$ 20.000 rugi kurs, Joe akan membayar premi \$ 5.000 pada kontrak forward.

Contoh 2

- Sebelumnya, Joe Inc kehilangan \$ 20.000 tanpa Lindung Nilai sebagai peso jatuh dari \$ 0,11 ke \$ 0,09.
- Kerugian itu ($\$ 0,11 - \$ 0,09$) x 1.000.000 peso.
- Joe bisa membeli opsi mata uang asing pada tanggal 1 Desember 2005.
- Premi opsi adalah \$ 4.000.
- Joe sekarang akan memiliki opsi menjual 1.000.000 peso untuk \$ 0,11, pada tanggal 2 Maret 2006.
- Dalam hal ini Joe akan telah mengumpulkan \$ 110.000 dan bukan \$ 90.000.
- Alih-alih \$ 20.000 rugi kurs, Joe akan dibayar \$ 4.000 untuk pilihan.

Informasi untuk contoh 1 dan 2

- 1 Desember 2006, Joe Inc, sebuah perusahaan AS, membuat penjualan dan kapal barang ke Jose, SA, pelanggan Meksiko.

- harga jual adalah \$ 110.000 (US).
- Jose setuju untuk membayar 1.000.000 peso pada tanggal 2 Maret 2006.
- kurs spot per peso adalah: 1 Desember 2005, \$ 0.11, 31 Desember 2005, \$ 0,10, dan 2 Maret 2006, \$ 0,095.
- Tingkat bunga tahunan adalah 6% (0,5% per bulan).
- Joe memasuki kontrak forward mata uang asing pada tanggal 1 Desember 2005.
- Kontrak panggilan untuk Joe untuk menjual 1.000.000 peso pada tingkat maju dari \$ 0,105, pada tanggal 2 Maret 2006.
- Tingkat maju pada tanggal 31 Desember 2005 untuk 2 Maret 2006 pengiriman \$ 0,096.

Contoh 1, FC aset / forward / Lindung Nilai arus kas

<u>12/01/05</u>		
Piutang	110.000	
penjualan		110.000
<u>12/31/05</u>		
devisa kehilangan	10.000	
Piutang		10.000
Akumulasi Pendapatan Komprehensif Lain	10.000	
Keuntungan kontrak forward		10.000
<u>12/31/05</u>		
kontrak forward	8911	
Akumulasi pendapatan komprehensif lain		8911
Beban diskon *	1.667	
Akumulasi Pendapatan Komprehensif Lain		1.667
(* Biaya diskon diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus)		
<u>3/02/06</u>		
devisa kehilangan	5.000	
Piutang		5.000
Akumulasi Pendapatan Komprehensif Lain	5000	
Keuntungan kontrak forward		5000
kontrak forward	1089	
Akumulasi Pendapatan Komprehensif Lain		1089
<u>3/02/06</u>		
Beban diskon	3333	
Akumulasi Pendapatan Komprehensif Lain		3333

mata uang asing	95.000	
Piutang		95.000
kas	105.000	
mata uang asing		95.000
kontrak forward		10.000

Contoh 2, FC aset / forward / fair value hedge

<u>12/01/05</u>		
Piutang	110.000	
penjualan		110.000
<u>12/31/05</u>		
devisa kehilangan	10.000	
Piutang		10.000
kontrak forward	8911	
Keuntungan kontrak forward		8911
<u>3/02/06</u>		
devisa kehilangan	5.000	
Piutang		5.000
kontrak forward	1089	
Keuntungan kontrak forward		1089
<u>3/02/06</u>		
Mata uang asing	95.000	
Piutang		95.000
Kas	105.000	
mata uang asing		95.000
kontrak forward		10.000

Contoh Informasi 3

- 1 Desember 2006, Joe Inc, sebuah perusahaan AS, membuat penjualan dan kapal barang ke Jose, SA, pelanggan Meksiko.
- harga jual adalah \$ 110.000 (US).
- Jose setuju untuk membayar 1.000.000 peso pada tanggal 2 Maret 2006.
- kurs spot per peso adalah: 1 Desember 2005, \$ 0.11, 31 Desember 2005, \$ 0,10, dan 2 Maret 2006, \$ 0,095.
- Joe membeli sebuah opsi mata uang asing untuk premium dari \$ 4.000 (\$ 0.004 x 1.000.000 peso) pada tanggal 1 Desember 2005.

- Nilai pasar opsi pada tanggal 31 Desember 2005 \$ 3.000 (\$ 0,003 x 1.000.000 peso).
- Opsi ini memungkinkan Joe untuk menjual 1.000.000 peso dengan harga strike \$ 0,11, pada tanggal 2 Maret 2006.

Contoh 3, FC aset / option / Lindung Nilai arus kas

<u>12/01/05</u>		
Piutang	110.000	
penjualan		110.000
opsi mata uang asing	4.000	
kas		4.000
<u>12/31/05</u>		
devisa kehilangan	10.000	
Piutang		10.000
<u>12/31/05</u>		
Akumulasi Pendapatan Komprehensif Lain		10.000
Laba opsi mata uang asing		10.000
Akumulasi Pendapatan Komprehensif Lain		1.000
opsi mata uang asing		1.000
Beban pilihan		1000
Akumulasi Pendapatan Komprehensif Lain		1000
<u>3/02/06</u>		
devisa kehilangan		5.000
Piutang		5.000
Akumulasi Pendapatan Komprehensif Lain		5.000
Laba opsi mata uang asing		5.000
opsi mata uang asing		12.000
Akumulasi Pendapatan Komprehensif Lain		12.000
<u>3/02/06</u>		
Beban pilihan		3000
Akumulasi Pendapatan Komprehensif Lain		3000
mata uang asing		95.000
Piutang		95.000
kas		110.000
mata uang asing		95.000
opsi mata uang asing		15.000